

## **TAFSIR PLURALISME AGAMA DALAM BUKU FIQIH LINTAS AGAMA KAJIAN DAN KRITIK**

Achmad Yaman

**Abstract:** *Interpretation of Religious Pluralism in the book Fiqh Interfaith Studies and Criticism Books Fiqh Interfaith: Building Inclusive-Pluralist Society is one of the books published by Paramadina Foundation in cooperation with The Asia Foundation. This study aims to demonstrate the existence of irregularities or irregularities in the interpretation of the Qur'an by the authors, particularly matters of a sensitive nature and principles of the Islamic Shariah. This research method using comparative studies critique of the authors in explaining the interpretation of Religious Pluralism. The authors used a new approach according to their interpretation, known as hermeneutics method, a method that is both contextual and interpret anything, including the Koran in a way that liberal, free gratuitous even impressed with not maintaining the sanctity of the holy book of the Muslims. Based on the research results, it can be concluded that the interpretation of the authors of Religious Pluralism using hermeneutic approach does not fit with the mainstream of Islamic teachings or methodology interpretations by scholars who no doubt their knowledge and understanding of the Koran.*

**Keywords:** Interpretation, Religious Pluralism, Fiqh Interfaith Studies

**Abstrak:** *Tafsir Pluralisme Agama dalam Buku Fiqih Lintas Agama Kajian dan Kritik. Buku Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis adalah salah satu buku yang diterbitkan oleh Yayasan Paramadina bekerjasama dengan The Asia Foundation. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya penyimpangan atau kejanggalan dalam penafsiran al-Qur'an oleh para penulis, khususnya hal-hal yang bersifat sensitif dan prinsip dalam Syariat Islam. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian perbandingan kritik terhadap penafsiran para penulis dalam menjelaskan tentang Pluralisme Agama. Para penulis menggunakan pendekatan tafsir baru menurut mereka yang dikenal dengan Metode Hermeneutik, yaitu metode yang bersifat kontekstual dan menafsirkan apa saja termasuk al-Qur'an dengan cara yang liberal, bebas bahkan terkesan serampangan dengan tidak menjaga kesucian dari kitab suci Umat Islam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penafsiran para penulis tentang Pluralisme Agama dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik tidak sesuai dengan mainstream dari ajaran Islam atau metodologi tafsir para ulama yang tidak diragukan lagi keilmuannya dan pemahamannya terhadap al-Qur'an.*

**Kata kunci:** Tafsir, Pluralisme Agama, Fiqih Lintas Agama

## Pendahuluan

Pada penghujung tahun 2003, umat Islam di Indonesia dikejutkan oleh munculnya sebuah buku yang ditulis oleh sarjana-sarjana Muslim dari berbagai disiplin ilmu. Para penulis buku tersebut bergabung dalam sebuah Yayasan yang didirikan oleh Prof. Dr. Nurcholis Madjid-salah seorang cendekiawan Muslim Indonesia-yang bernama Yayasan Paramadina dan bekerjasama dengan The Asia Foundation. Buku tersebut diberi judul "*Fiqih Lintas Agama: Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis*". Kandungan buku tersebut menimbulkan emosi dan amarah segenap umat Islam di Indonesia, karena isi buku tersebut mengandung ide-ide yang merusak dan coba mendangkalkan akidah umat Islam.

Para penulis buku tersebut coba menawarkan pemahaman-pemahaman liberal tentang isu persamaan di antara semua agama (pluralisme). Usaha-usaha mereka dalam mengetengahkan ide-idenya telah coba menyelewengkan tafsiran al-Qur'an dari maksud dan tujuan yang sebenarnya, bahkan lebih dari itu mereka sering menghina para ulama *salaf* dan ulama *mu'tabar* seperti Imam Syafi'i, Ibn Taymiyyah dan yang lainnya. Dalam menafsirkan al-Qur'an, mereka menggunakan metode *Hermeneutik* yaitu sebuah metode penafsiran yang pada awalnya digunakan untuk menafsirkan *Bible*, namun dalam perjalanan sejarah metode tersebut digunakan oleh para orientalis untuk menafsirkan al-Qur'an. Metode *Hermeneutik* yang mereka gunakan jelas tidak sesuai dengan corak penafsiran yang digunakan oleh para ulama tafsir terdahulu, karena *Hermeneutik* menolak tafsiran secara literal dan tekstual, mereka ingin menafsirkan al-Qur'an secara kontekstual yang kemudian menimbulkan ide bahwa al-Qur'an sudah tidak lagi sesuai dengan zaman sekarang dan perlu adanya sikap kritis dan kajian ulang terhadap isi al-Qur'an itu sendiri.

Isu yang paling kuat disuarakan oleh para penulis buku *Fiqih Lintas Agama* adalah isu persamaan di antara semua agama. Mereka meyakini bahwa semua agama yang ada di dunia ini adalah benar dan mereka menuju ke arah yang satu yaitu Tuhan walaupun menggunakan jalan yang berbeda-beda.

Para penulis juga menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengukuhkan *hujjah* mereka, namun mereka menafsirkan ayat-ayat tersebut mengikuti keinginan hawa nafsu dan pemikiran mereka saja, tanpa melihat dan merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang terpercaya.

## Definisi Pluralisme

Pluralisme berasal dari perkataan “plural” yang berarti banyak, lawan kata dari “singular” yang berarti satu<sup>1</sup>. Dalam konteks agama, pluralisme dimaksudkan sebagai satu pemahaman yang mengakui adanya persamaan di antara semua agama, sehingga tidak ada anggapan satu agama itu benar dan agama yang lainnya adalah salah. Kedudukan semua agama adalah sama di hadapan Allah, karena mereka juga mengakui dan beriman kepada Tuhan.

Istilah lain yang biasa digunakan untuk merujuk kepada ide ini adalah Teologi Inklusif. Teologi Inklusif adalah satu keyakinan yang membuka kemungkinan kebenaran itu datang dari berbagai kepercayaan dan agama. Teologi ini dimunculkan untuk menolak pemahaman Teologi Eksklusif yang meyakini kebenaran itu hanya milik agama tertentu saja. Sebenarnya benih-benih pemahaman pluralisme agama di Indonesia sudah ditabur sejak zaman penjajahan Belanda dengan merebaknya ajaran kelompok Theosofi<sup>2</sup>. Namun, istilah pluralisme agama atau pengakuan seorang sebagai pluralis dalam konteks akidah, boleh dirujuk pada catatan harian Ahmad Wahib, salah seorang pendiri dan penggagas gerakan Islam Liberal di Indonesia, di samping Dawam Raharjo dan Djohan Effendi.

Dalam catatan hariannya, Ahmad Wahib mengaku sebagai seorang pluralis. Wahib juga mengaku diasuh selama dua tahun oleh Romo HC. Stolk dan selama tiga tahun oleh Romo Willenborg, kedua-duanya adalah pendeta Kristen. Ia menulis, “Aku tidak tahu apakah Tuhan sampai hati memasukkan kedua ayahku itu ke dalam api neraka. Semoga tidak”.<sup>3</sup>

Ide dan pemahaman ini dalam konteks tafsir yang menyeleweng diambil dari ayat al-Qur'an, yaitu ayat 62 surah al-Baqarah dan ayat 69 surah al-Ma'idah yang secara tekstual mengisyaratkan keselamatan dan ketenangan yang akan diperoleh oleh semua penganut agama di akhirat kelak. Kedua ayat tersebut berbunyi:



<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka, 2002), edisi Ketiga, cet. Ke. 7, h. 1046.

<sup>2</sup> Ajaran Theosofi adalah suatu ajaran yang menggabungkan di antara ajaran agama dan filsafat. Lihat di Adian Husaini, *Pluralisme Agama: Haram; Fatwa MUI yang Tegas dan Tidak Kontroversial*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), h. 33.



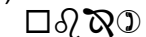
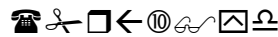



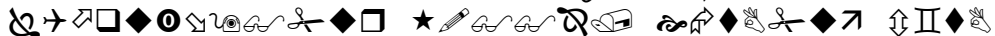





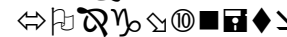
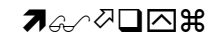

<sup>3</sup> Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam; Catatan Harian Ahmad Wahib*, (Jakarta: LP3ES, 2003), cet. VI, h. 40 dan 41






“Sesungguhnya orang yang beriman, orang Yahudi, orang Nashara dan orang Sabi’in, barang siapa di antara mereka itu beriman kepada Allah (dan semua Rasul-Nya), dan (beriman kepada) hari akhirat serta beramal saleh, maka bagi mereka pahala balasannya di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada rasa takut dan tidak (pula) mereka bersedih”. (QS. 2:62)

“Sesungguhnya orang yang beriman, orang Yahudi, orang Sabi’in dan orang Nashara, barang siapa di antara mereka itu beriman kepada Allah, dan (beriman kepada) hari akhirat serta beramal soleh, maka bagi mereka pahala balasannya di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada rasa takut dan tidak (pula) mereka bersedih”. (QS. 5:69)

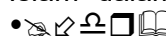







Bagi pembela pemahaman pluralisme, kedua ayat ini dijadikan *hujjah* dan alat untuk menyebarkan ideologi dan pemahaman ini karena merasa ada kebenaran dari al-Qur’an dan sekaligus mereka menganggap bahwa al-Qur’an sendiri mengakui pluralisme dan persamaan di antara semua agama.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menulik beberapa pendapat dan pandangan mereka dalam buku *Fiqih Lintas Agama* serta penafsiran yang mendukung pluralisme dan persamaan agama ini.

### Penafsiran Mereka Terhadap Pluralisme Agama

Para penulis buku *Fiqih Lintas Agama* mendukung dan menyebarkan pemahaman pluralisme agama dengan cara menafsirkan beberapa ayat al-Qur’an tanpa melihat sebab turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), *munasabah* di antara ayat maupun konteks ayatnya.

Di antara penulis buku tersebut yang paling kuat menyuarakan pemahaman pluralisme adalah Nurcholis Madjid. Beliau mengatakan bahwa pemahaman tersebut berpijak di atas tafsiran terhadap maksud “Al-Islam” dalam surah al-‘Ankabut ayat 46, yaitu:



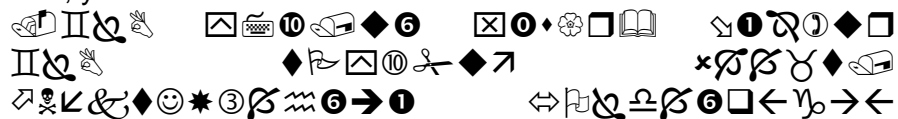
“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah (kepada mereka): “Kami telah beriman kepada (al-Qur’an) yang telah diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu (Taurat dan Injil); Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah satu, dan hanya kepada-Nyalah kami berserah diri”. (QS 29: 46)

Islam dalam ayat di atas merupakan satu bentuk dan sikap pasrah kepada Tuhan yang merupakan ciri khas dasar semua agama yang benar, sehingga maksud “Muslim” sendiri berlaku untuk penganut agama lain selain Islam, khususnya penganut agama yang memiliki kitab suci, baik itu Yahudi ataupun Nashrani, apatah lagi Allah s.w.t. menyebutkan bahwa “Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah sama”. Maka akibat yang ditimbulkan dari segi akidah dari pemahaman ini bahwa siapa saja, baik itu penganut agama Islam, Yahudi, Nashrani ataupun Shabi’in yang benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhirat serta berbuat kebaikan, maka akan mendapatkan pahala di sisi Allah dan keselamatan di akhirat seperti mana yang ditegaskan dalam surah al-Baqarah ayat 62 dan surah al-Ma’idah ayat 69<sup>4</sup>.

Pandangan Beliau mengenai pluralisme agama sebenarnya banyak dipengaruhi oleh pemikiran filsafat. Seperti yang Beliau tegaskan sendiri dalam bukunya *Tiga Agama Satu Tuhan* bahwa Islam pada dasarnya bersifat inklusif dan menekankan penafsiran yang bersifat pluralis.

Menurut ilmu filsafat, setiap agama sebenarnya merupakan luahan keimanan kepada Tuhan yang sama. Ibarat sebuah roda, pusat roda itu adalah Tuhan dan jari jemarnya adalah jalan menuju Tuhan dari berbagai agama. Filsafat juga membagi agama kepada dua lapisan, yaitu lapisan batin dan zahir. Jadi, satu agama mungkin berbeda dengan agama lain pada lapisan zahirnya, tetapi relatif sama pada lapisan batinnya. Inilah yang dimaksudkan dengan istilah “Satu Tuhan Banyak Jalan”<sup>5</sup>.

Ide pluralisme agama terus tersebar dengan menggunakan istilah teologi inklusif (terbuka) yang intinya sama mengakui persamaan dan kebenaran semua agama. Para penulis juga berpendapat bahwa persamaan di antara agama merupakan penafsiran dari ayat perjanjian manusia dengan Tuhan ketika masih dalam kandungan seorang ibu atau di alam arwah, yaitu firman Allah:



<sup>4</sup> Mun'im A. Sirri (pnyt) , *Fiqh Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina & The Asia Foundation, 2003), h. 214

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Tiga Agama Satu Tuhan*, (Bandung, tp, 1999), h. xix.



“Dan (ingatlah wahai Muhammad), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari tulang belakang mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Benar (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar pada hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang yang lalai mengenai perkara ini (keesaan Tuhan)”. (QS. 7:172)

Bagi mereka, kandungan perjanjian dalam ayat di atas adalah mengaku bahwa Allah adalah Pencipta, Tuhan semesta alam. Kandungan perjanjian ini diterima oleh semua keturunan Bani Adam tanpa membedakan ibu yang mengandung mereka, apakah mereka beragama Islam, Nashrani, Yahudi, Majusi dan sebagainya. Maka, meskipun berbeda agama secara formal, namun iman kita kepada Allah adalah sama, karena iman berkaitan dengan penghayatan kita kepada Allah, sehingga orang beriman adalah sama tanpa perlu melihat kepada agama karena Tuhan kita adalah sama yaitu Tuhan yang satu.

Untuk menguatkan *hujjahnya*, para penulis menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an secara tekstual tanpa melihat sebab turunnya ayat, *munasabah* di antara ayat maupun konteksnya. Mereka menyebut bahwa surah al-Baqarah ayat 62, yaitu:



“Sesungguhnya orang yang beriman, orang Yahudi, orang Nashara dan orang Sabi'in, barang siapa di antara mereka itu beriman kepada Allah (dan semua Rasul-Nya), dan (beriman kepada) hari akhirat serta beramal saleh, maka bagi mereka pahala balasannya di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada rasa takut dan tidak (pula) mereka bersedih”. (QS. 1: 62)

[illegible]

Ayat-ayat tersebut jelas mengisyaratkan bahwa keselamatan di akhirat hanya bergantung kepada keimanan seseorang kepada Allah, hari akhirat dan amal soleh. Dan ketiga perkara inilah yang menjadi inti semua agama. Bahkan sekiranya umat Yahudi dan Nashrani mengikuti ajaran Taurat dan Injil serta semua yang diturunkan Tuhan kepada mereka, niscaya mereka akan mendapatkan balasan kenikmatan dan kesenangan dari segenap penjuru seperti firman Allah s.w.t.:

[illegible]

Ayat ini jelas mengisyaratkan kesetaraan dan kesamaan orang beriman di hadapan Allah. Yaitu orang Islam diwajibkan menjalankan ajaran agamanya, begitu pula dengan umat agama lain.

Untuk melahirkan suatu kesimpulan dalam masalah ini, maka perlu adanya satu kajian perbandingan antara tafsiran para penulis buku

*Fiqih Lintas Agama* dengan penafsiran para ulama kemudian dilakukan satu kajian kritik.

Al-Thabari<sup>6</sup> menafsirkan maksud iman seorang Mukmin dalam surah al-Baqarah ayat 62 dan al-Ma'idah ayat 69 adalah ketetapan dalam iman dan tidak menggantikannya dengan agama lain. Sedang syarat keimanan orang Yahudi, Nashrani dan Sabi'in adalah perlunya mereka beriman dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan meninggalkan agama mereka sebelum ini dan mereka tetap dengan keimanan tersebut hingga akhir hayatnya. Hanya keimanan seperti inilah yang akan mendapatkan balasan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Al-Baidhawi<sup>7</sup> bahwa barang siapa dari penganut agama-agama *samawi* tersebut yang beriman dan melaksanakan sesuai dengan ketentuan ajaran agamanya sebelum *dinasakh* oleh agama Islam atau barang siapa di antara penganut agama tersebut yang masuk Islam dengan sebenarnya dan melaksanakan ajarannya, maka mereka inilah bersama orang yang telah beriman akan mendapatkan pahala di sisi Tuhan mereka dan balasan seperti yang dijanjikan dalam ayat tersebut.

Beberapa *mufassir* seperti al-Qurtubi<sup>8</sup>, al-Syaukani<sup>9</sup>, dan Abu Su'ud<sup>10</sup> berpendapat bahwa yang dimaksud dengan orang beriman dalam ayat tersebut adalah orang munafik, yaitu orang yang hanya mengakui beriman dengan lisannya. Oleh itu, mereka digandingkan atau disamakan dengan orang Yahudi, Nashrani, dan Sabi'in karena ketidakbenaran iman mereka kepada Allah (Islam) sehingga mereka mesti benar-benar beriman dan berislam terlebih dahulu sebelum mendapat balasan seperti yang dijanjikan oleh Allah dalam ayat berkenaan.

Sedangkan Ibn al-Jauzi<sup>11</sup> memberikan tiga alasan kenapa orang beriman diulang dua kali dalam ayat ini. Pertama, seperti pendapat *mufassir* di atas bahwa yang dimaksud dengan orang beriman adalah orang munafik sehingga mereka perlu meyakini kembali keimanannya. Kedua, yang dimaksud adalah orang beriman dari kalangan para penganut Yahudi, Nashrani dan Sabi'in. Ketiga, maksudnya di antara orang beriman yang tetap teguh dengan keimanannya.

Al-Wahidi<sup>12</sup> dan al-Baghawi<sup>13</sup> dalam salah satu pendapatnya menyebut bahwa maksud orang beriman adalah orang yang beriman dengan nabi-nabi terdahulu dan belum beriman dengan Nabi Muhammad

<sup>6</sup> Al-Thabari, *Jami' al-bayan fi ta'wil ay Al-Quran*, jil 1, h. 320.

<sup>7</sup> Al-Baidhawi, *Tafsir al-Baidhawi*, jil.1, h. 432.

<sup>8</sup> Al-Qurtubi, *al-Jami' li ahkam Al-Quran*, jil.1, h. 432.

<sup>9</sup> Al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, jil.1, h. 93.

<sup>10</sup> Abu Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, jil.1, h. 108.

<sup>11</sup> Ibn al-Jauzi, *Zad al-masir min 'ilm al-tafsir*, jil. 1, h. 92.

<sup>12</sup> Al-Wahidi, *Tafsir al-Wahidi*, jil. 1, h. 110.

<sup>13</sup> Al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, jil. 1, h. 79.



sehingga mereka bersama dengan penganut agama lain dituntut untuk beriman dengan kerasulan Muhammad dan ajaran-ajaran yang dibawa bersamanya kemudian beramal dengan syariatnya untuk melayakkan mereka mendapat balasan yang besar yang dijanjikan oleh Allah.

Ibn Katsir<sup>14</sup> coba mengaitkan ayat ini dengan ayat sebelumnya yang menjelaskan perilaku sebahagian besar kaum Yahudi yang mendapat kehinaan dan murka Allah karena kedurhakaan dan tindakan zalim mereka sampai berani membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Padahal tidak ada azab yang lebih besar daripada dosa membunuh Nabi, seperti tersebut dalam hadits,

عن ابن مسعود قال, قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أشد الناس عذابا يوم القيامة رجل قتل نبيا أو قتله نبي أو رجل يضل الناس بغير علم أو مصور يصور التماثيل<sup>15</sup>

*“Dari Ibn Mas’ud berkata, bersabda Rasulullah s.a.w.: Manusia yang sangat besar azabnya pada hari kiamat ialah seseorang yang membunuh Nabi atau dibunuh oleh Nabi atau seseorang yang menyesatkan manusia tanpa berdasarkan ilmu atau seorang juru gambar yang menggambar patung-patung berhala”.*

Kemudian setelah Allah menjelaskan perilaku biadab sebagian penganut agama terdahulu, Allah ingin memberikan perhatian bahwa barang siapa di antara penganut agama para nabi terdahulu yang melakukan kebaikan dengan mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w., maka mereka akan mendapat balasan kebaikan. Demikianlah hukum Allah ini berlaku hingga hari kiamat.

Dengan cukup luas dan jelas Ibn ‘Asyur<sup>16</sup> memberi tafsiran ayat ini berdasarkan hubungan di antara beberapa ayat sebelumnya dan sesudahnya. Maka ayat ini merupakan bukti rahmat Allah terhadap mereka yang dijelaskan perilaku zalimnya sebelum ini bahwa pintu ampunan Allah masih terbuka untuk mereka dengan syarat beriman kepada Allah dan beramal soleh. Iman yang dimaksud adalah iman yang sempurna dengan ajaran Muhammad (Islam) dengan bukti disandingkannya iman dengan amal soleh, padahal syarat diterimanya amal adalah iman yang benar berdasarkan syariat. Bahkan ketiadaan iman dengan ajaran nabi Muhammad dianggap tiada juga keimanannya kepada Allah.

Di samping itu, susunan ayat yang menggabungkan bersama semua penganut agama meskipun ayat sebelumnya berkenaan dengan

<sup>14</sup> Ibn Katsir, Isma’il, *Tafsir Al-Quran al-‘Adzim*, jil. 1, h. 103-104.

<sup>15</sup> *Musnad Ahmad*, jil. 1, h. 407. *al-Mu’jam al-Kabir*, hadits no. 10497, jil. 1, h. 211. hadits ini derajatnya *hasan sahih*.

<sup>16</sup> Muhammad ibn al-Tahir ibn al-‘Asyur, 1997, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Dar Suhnun, Tunis, jil. 1, h. 531.

perilaku biadab orang Yahudi adalah dimaksudkan untuk mengakui keutamaan mereka dan sebagai kabar gembira bagi orang yang soleh dari umat ini dan umat-umat sebelumnya, seperti pengikut setia (*Hawariyyun*) Nabi Isa dan mereka yang mengikuti ajaran para nabi.

Dr. Wahbah al-Zuhaili<sup>17</sup> memberikan tafsiran ayat ini dengan menghubungkan dengan ayat sebelumnya, yaitu setelah Allah mengungkap perilaku orang Yahudi terdahulu, balasan serta tempat kembali mereka untuk dijadikan pelajaran dan peringatan bagi umat sekarang ini, Allah menyebutkan prinsip umum bagi setiap orang yang beriman; bahwa barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat serta beramal soleh, maka ia termasuk orang yang beruntung dan mendapatkan keselamatan, baik dahulunya mereka dari orang Islam, Yahudi, Nashrani, Sabi'in ataupun orang yang meninggalkan agama mereka dan masuk agama Islam, karena Allah telah menghapus kesalahan dan dosa mereka yang terdahulu seperti yang ditegaskan dalam firman-Nya,

﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾  
 ﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾  
 ﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾  
 ﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾

*"Katakanlah kepada orang-orang kafir: Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang terdahulu". (QS. 8: 83)*

Ibn Taimiyyah<sup>18</sup> menyebutkan bahwa semua penganut agama yang disebutkan oleh ayat ini selain dari agama Islam, jika mereka berpegang dengan ajaran yang dibawa oleh para nabi mereka tanpa melakukan perubahan, kemudian setelah kedatangan Islam yang dibawa oleh Muhammad s.a.w. mereka beriman dengannya, maka mereka akan mendapat pahala dua kali lipat. Beliau juga mengutip beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan sifat dan amalan baik sebagian dari mereka sehingga mereka layak untuk menerima balasan yang besar dari Allah dan sejajar dengan orang beriman dalam hal mendapat keselamatan di akhirat kelak. Di antara sifat mereka yang dipuji Allah adalah seperti yang disebut dalam dua ayat di bawah ini,

﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾  
 ﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾  
 ﴿قُلْ لِلّٰهِ الْغَنِيُّ ۖ يَوْمَ لَا يُفْعَلُ لَكَ فَرْقٌ ۚ بَلْ تُفَكَّرُ وَتُعَذِّبُكَ ۚ وَتُقَذِّقُ لَهُ ۚ فَتَكُونُ مِنَ الْغٰثِقِثِ ۝۱۰۱﴾

<sup>17</sup> Wahbah Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir*, jil. 1, h. 177-178.

<sup>18</sup> Ibn Taimiyyah, Ahmad ibn 'Abdul Him, *Daqa'iq al-Tafsir*, jil. 1, h. 318-319.

[illegible]

*“Mereka itu tidak sama; di antara Ahl al-Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (salat). Mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebaikan; mereka itu termasuk orang yang soleh”. (QS. 3:113-114)*

[illegible]

*“Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan haq dan dengan haq itulah mereka menjalankan keadilan”. (QS. 7:159)*

Selanjutnya al-Sya'rawi memberikan penjelasan yang sangat luas berawal dari penciptaan Adam dan keturunannya yang diutus Allah untuk memakmurkan bumi dengan membawa petunjuk. Sebagai jaminannya, barang siapa yang mengikuti petunjuk Allah maka tidak akan sesat dan tidak akan celaka, seperti yang ditegaskan dalam firman-Nya,

8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

*“Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, lalu barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”. (QS. 20:123)*

Ketika manusia mulai tergoda dengan bisikan Setan dan kesenangan dunia dengan memperturutkan hawa nafsu, maka Allah mengutus para nabi dan rasul untuk mengingatkan mereka kembali dan memberi peringatan serta kabar gembira. Kemudian muncullah umat yang kafir dengan ajaran nabi mereka seperti kaum Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Luth, dan muncul pula beberapa agama yang masih ada pengikutnya hingga sekarang ini seperti Yahudi, Nashrani, Sabi'in dan sebagainya. Maka Allah menginginkan untuk menyatukan agama terdahulu di bawah



*“Barangsiapa yang mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang yang rugi. (QS. 3:85)*

Sangatlah jelas dari penafsiran para mufassir, bahwa jaminan keselamatan hanya akan diberikan kepada penganut agama manapun yang beriman kepada Allah dan hari akhirat dengan semua konsekuensi dan tuntutan ajaran Islam. Iman yang dimaksudkan di sini bukanlah seperti yang mereka coba selewengkan yaitu hanya percaya dengan agama dan ajaran masing-masing, tetapi seperti yang ditegaskan oleh al-Syaukani<sup>19</sup> bahwa maksudnya adalah iman seperti yang dikehendaki oleh hadits Jibril yang berbunyi,

قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره<sup>20</sup>

*“Jibril berkata: beritahukanlah kepadaku mengenai iman, Nabi bersabda: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat, serta beriman dengan qadar yang baik maupun yang buruk”.*

Meskipun di dalam ayat al-Qur'an tersebut hanya disebutkan dua rukun iman saja (iman kepada Allah dan hari akhirat), namun yang dituntut daripada mereka adalah iman seperti yang diajarkan oleh Jibril dalam hadits di atas tadi. Penyebutan hanya kedua rukun iman itu merupakan kebiasaan al-Qur'an dan juga hadits Rasulullah s.a.w.

Sedang seseorang itu tidaklah dikatakan beriman melainkan telah beragama Islam terlebih dahulu. Jika tidak, maka siapapun akan kehilangan kebaikan yang telah dijanjikan oleh Allah, baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Padahal Rasulullah telah menegaskan kewajiban mengikuti ajaran Islam yang dibawa oleh baginda bagi setiap pengikut nabi-nabi sebelum baginda. Seperti dalam salah satu sabdanya yang berbunyi sebagai berikut:

عن أبي موسى قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا يسمع بي أحد من هذه الأمة ولا يهودي ولا نصراني لا يؤمن بي إلا كان من أهل النار فقلت ما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إلا في كتاب الله عز وجل فقرأت فوجدت ومن يكفر به منا الأحزاب فالنار موعده وفي رواية فلم يؤمن بي لم يدخل الجنة<sup>21</sup>

*Dari Abu Musa al-Asy'ari berkata, bersabda Rasulullah s.a.w.: Tidak ada seorangpun dari umat ini, tidak juga dari umat Yahudi dan Nashrani yang*

<sup>19</sup> Al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, jil.1, h. 94.

<sup>20</sup> *Sahih Muslim*, Kitab al-Iman, jil.1, h. 37.

<sup>21</sup> *Majma' al-Zawa'id*, Bab Fiman yasma'u bi wa lam yu'min bih, jil.8, h. 261. al-Haitsami menilai hadits ini sahih.

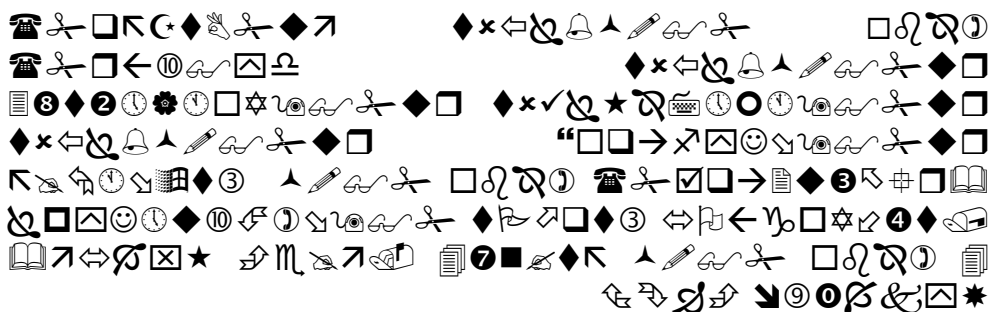




*“Lalu ditimpakan kepada mereka kenistaan dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Perkara ini (berlaku) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas”. (QS. 2:61)*

Namun jika kemudian mereka mau mengubah sikap dan perilaku mereka dengan mentaati dan mengamalkan ajaran para nabi mereka sebelum kedatangan Nabi Muhammad, atau mereka beriman dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w. setelah kedatangannya, maka Allah s.w.t. akan memberikan mereka ampunan dan ketenangan serta keselamatan sepertimana yang akan diperolehi oleh orang yang beriman.

Sebenarnya secara sepintas ayat 62 surah al-Baqarah mengisyaratkan persamaan semua penganut agama di hadapan Allah pada hari kiamat, namun kemusykilan itu terjawab sendiri dengan ayat 17 surah al-Hajj yang menegaskan perbedaan kedudukan mereka di akhirat nanti. Sehingga kedudukan ayat ini sebagai penafsir ayat 62 surah al-Baqarah. Allah s.w.t. berfirman,



*“Sesungguhnya orang yang beriman, orang Yahudi, orang Sabi’in orang Nashrani, orang Majusi dan orang musyrik, Allah s.w.t. akan memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu. (QS. 22:17)*

Jelas sekali tafsiran ayat ini menyebutkan bahwa kesemua enam agama yang disebut dalam ayat ini terbagi kepada dua, yaitu satu agama untuk Allah s.w.t. (yang diridhai-Nya) dan lima agama lainnya adalah untuk Setan. Maka Allah s.w.t. akan memisahkan dan membedakan mereka

<sup>24</sup> Al-Quran, al-Baqarah, 2:61.

pada hari kiamat dari segi keadaan dan tempat mereka sehingga tidak mungkin mereka mendapatkan balasan yang sama<sup>25</sup>.

Abu Su'ud menyebutkan bahwa Allah s.w.t. akan menetapkan keputusan di antara agama orang beriman dan kelima agama yang bersepakat dalam kufur, yaitu dengan memberikan balasan yang baik kepada agama orang beriman dan sebaliknya memberikan hukuman dan azab yang berat ke atas penganut agama lainnya.

Dalam ayat lain Allah s.w.t. mengungkap dan sekaligus membantah anggapan masing-masing dari penganut Yahudi dan Nashrani bahwa hanya mereka yang berhak masuk surga. Yang demikian ini hanyalah angan-angan mereka tanpa bukti dan *hujjah* yang benar. Padahal sebaliknya, hanya mereka yang berserah diri kepada Allah s.w.t. dengan sebenarnya dan mengikut ajaran serta petunjuk Rasul-Nya saja yang akan mendapatkan ketenangan dan keselamatan di akhirat, firman Allah s.w.t.:

• 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800 801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020 1021 1022 1023 1024 1025 1026 1027 1028 1029 1030 1031 1032 1033 1034 1035 1036 1037 1038 1039 1040 1041 1042 1043 1044 1045 1046 1047 1048 1049 1050 1051 1052 1053 1054 1055 1056 1057 1058 1059 1060 1061 1062 1063 1064 1065 1066 1067 1068 1069 1070 1071 1072 1073 1074 1075 1076 1077 1078 1079 1080 1081 1082 1083 1084 1085 1086 1087 1088 1089 1090 1091 1092 1093 1094 1095 1096 1097 1098 1099 1100 1101 1102 1103 1104 1105 1106 1107 1108 1109 1110 1111 1112 1113 1114 1115 1116 1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126 1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135 1136 1137 1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147 1148 1149 1150 1151 1152 1153 1154 1155 1156 1157 1158 1159 1160 1161 1162 1163 1164 1165 1166 1167 1168 1169 1170 1171 1172 1173 1174 1175 1176 1177 1178 1179 1180 1181 1182 1183 1184 1185 1186 1187 1188 1189 1190 1191 1192 1193 1194 1195 1196 1197 1198 1199 1200 1201 1202 1203 1204 1205 1206 1207 1208 1209 1210 1211 1212 1213 1214 1215 1216 1217 1218 1219 1220 1221 1222 1223 1224 1225 1226 1227 1228 1229 1230 1231 1232 1233 1234 1235 1236 1237 1238 1239 1240 1241 1242 1243 1244 1245 1246 1247 1248 1249 1250 1251 1252 1253 1254 1255 1256 1257 1258 1259 1260 1261 1262 1263 1264 1265 1266 1267 1268 1269 1270 1271 1272 1273 1274 1275 1276 1277 1278 1279 1280 1281 1282 1283 1284 1285 1286 1287 1288 1289 1290 1291 1292 1293 1294 1295 1296 1297 1298 1299 1300 1301 1302 1303 1304 1305 1306 1307 1308 1309 1310 1311 1312 1313 1314 1315 1316 1317 1318 1319 1320 1321 1322 1323 1324 1325 1326 1327 1328 1329 1330 1331 1332 1333 1334 1335 1336 1337 1338 1339 1340 1341 1342 1343 1344 1345 1346 1347 1348 1349 1350 1351 1352 1353 1354 1355 1356 1357 1358 1359 1360 1361 1362 1363 1364 1365 1366 1367 1368 1369 1370 1371 1372 1373 1374 1375 1376 1377 1378 1379 1380 1381 1382 1383 1384 1385 1386 1387 1388 1389 1390 1391 1392 1393 1394 1395 1396 1397 1398 1399 1400 1401 1402 1403 1404 1405 1406 1407 1408 1409 1410 1411 1412 1413 1414 1415 1416 1417 1418 1419 1420 1421 1422 1423 1424 1425 1426 1427 1428 1429 1430 1431 1432 1433 1434 1435 1436 1437 1438 1439 1440 1441 1442 1443 1444 1445 1446 1447 1448 1449 1450 1451 1452 1453 1454 1455 1456 1457 1458 1459 1460 1461 1462 1463 1464 1465 1466 1467 1468 1469 1470 1471 1472 1473 1474 1475 1476 1477 1478 1479 1480 1481 1482 1483 1484 1485 1486 1487 1488 1489 1490 1491 1492 1493 1494 1495 1496 1497 1498 1499 1500 1501 1502 1503 1504 1505 1506 1507 1508 1509 1510 1511 1512 1513 1514 1515 1516 1517 1518 1519 1520 1521 1522 1523 1524 1525 1526 1527 1528 1529 1530 1531 1532 1533 1534 1535 1536 1537 1538 1539 1540 1541 1542 1543 1544 1545 1546 1547 1548 1549 1550 1551 1552 1553 1554 1555 1556 1557 1558 1559 1560 1561 1562 1563 1564 1565 1566 1567 1568 1569 1570 1571 1572 1573 1574 1575 1576 1577 1578 1579 1580 1581 1582 1583 1584 1585 1586 1587 1588 1589 1590 1591 1592 1593 1594 1595 1596 1597 1598 1599 1600 1601 1602 1603 1604 1605 1606 1607 1608 1609 1610 1611 1612 1613 1614 1615 1616 1617 1618 1619 1620 1621 1622 1623 1624 1625 1626 1627 1628 1629 1630 1631 1632 1633 1634 1635 1636 1637 1638 1639 1640 1641 1642 1643 1644 1645 1646 1647 1648 1649 1650 1651 1652 1653 1654 1655 1656 1657 1658 1659 1660 1661 1662 1663 1664 1665 1666 1667 1668 1669 1670 1671 1672 1673 1674 1675 1676 1677 1678 1679 1680 1681 1682 1683 1684 1685 1686 1687 1688 1689 1690 1691 1692 1693 1694 1695 1696 1697 1698 1699 1700 1701 1702 1703 1704 1705 1706 1707 1708 1709 1710 1711 1712 1713 1714 1715 1716 1717 1718 1719 1720 1721 1722 1723 1724 1725 1726 1727 1728 1729 1730 1731 1732 1733 1734 1735 1736 1737 1738 1739 1740 1741 1742 1743 1744 1745 1746 1747 1748 1749 1750 1751 1752 1753 1754 1755 1756 1757 1758 1759 1760 1761 1762 1763 1764 1765 1766 1767 1768 1769 1770 1771 1772 1773 1774 1775 1776 1777 1778 1779 1780 1781 1782 1783 1784 1785 1786 1787 1788 1789 1790 1791 1792 1793 1794 1795 1796 1797 1798 1799 1800 1801 1802 1803 1804 1805 1806 1807 1808 1809 1810 1811 1812 1813 1814 1815 1816 1817 1818 1819 1820 1821 1822 1823 1824 1825 1826 1827 1828 1829 1830 1831 1832 1833 1834 1835 1836 1837 1838 1839 1840 1841 1842 1843 1844 1845 1846 1847 1848 1849 1850 1851 1852 1853 1854 1855 1856 1857 1858 1859 1860 1861 1862 1863 1864 1865 1866 1867 1868 1869 1870 1871 1872 1873 1874 1875 1876 1877 1878 1879 1880 1881 1882 1883 1884 1885 1886 1887 1888 1889 1890 1891 1892 1893 1894 1895 1896 1897 1898 1899 1900 1901 1902 1903 1904 1905 1906 1907 1908 1909 1910 1911 1912 1913 1914 1915 1916 1917 1918 1919 1920 1921 1922 1923 1924 1925 1926 1927 1928 1929 1930 1931 1932 1933 1934 1935 1936 1937 1938 1939 1940 1941 1942 1943 1944 1945 1946 1947 1948 1949 1950 1951 1952 1953 1954 1955 1956 1957 1958 1959 1960 1961 1962 1963 1964 1965 1966 1967 1968 1969 1970 1971 1972 1973 1974 1975 1976 1977 1978 1979 1980 1981 1982 1983 1984 1985 1986 1987 1988 1989 1990 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024 2025 2026 2027 2028 2029 2030 2031 2032 2033 2034 2035 2036 2037 2038 2039 2040 2041 2042 2043 2044 2045 2046 2047 2048 2049 2050 2051 2052 2053 2054 2055 2056 2057 2058 2059 2060 2061 2062 2063 2064 2065 2066 2067 2068 2069 2070 2071 2072 2073 2074 2075 2076 2077 2078 2079 2080 2081 2082 2083 2084 2085 2086 2087 2088 2089 2090 2091 2092 2093 2094 2095 2096 2097 2098 2099 2100 2101 2102 2103 2104 2105 2106 2107 2108 2109 2110 2111 2112 2113 2114 2115 2116 2117 2118 2119 2120 2121 2122 2123 2124 2125 2126 2127 2128 2129 2130 2131 2132 2133 2134 2135 2136 2137 2138 2139 2140 2141 2142 2143 2144 2145 2146 2147 2148 2149 2150 2151 2152 2153 2154 2155 2156 2157 2158 2159 2160 2161 2162 2163 2164 2165 2166 2167 2168 2169 2170 2171 2172 2173 2174 2175 2176 2177 2178 2179 2180 2181 2182 2183 2184 2185 2186 2187 2188 2189 2190 2191 2192 2193 2194 2195 2196 2197 2198 2199 2200 2201 2202 2203 2204 2205 2206 2207 2208 2209 2210 2211 2212 2213 2214 2215 2216 2217 2218 2219 2220 2221 2222 2223 2224 2225 2226 2227 2228 2229 2230 2231 2232 2233 2234 2235 2236 2237 2238 2239 2240 2241 2242 2243 2244 2245 2246 2247 2248 2249 2250 2251 2252 2253 2254 2255 2256 2257 2258 2259 2260 2261 2262 2263 2264 2265 2266 2267 2268 2269 2270 2271 2272 2273 2274 2275 2276 2277 2278 2279 2280 2281 2282 2283 2284 2285 2286 2287 2288 2289 2290 2291 2292 2293 2294 2295 2296 2297 2298 2299 2300 2301 2302 2303 2304 2305 2306 2307 2308 2309 2310 2311 2312 2313 2314 2315 2316 2317 2318 2319 2320 2321 2322 2323 2324 2325 2326 2327 2328 2329 2330 2331 2332 2333 2334 2335 2336 2337 2338 2339 2340 2341 2342 2343 2344 2345 2346 2347 2348 2349 2350 2351 2352 2353 2354 2355 2356 2357 2358 2359 2360 2361 2362 2363 2364 2365 2366 2367 2368 2369 2370 2371 2372 2373 2374 2375 2376 2377 2378 2379 2380 2381 2382 2383 2384 2385 2386 2387 2388 2389 2390 2391 2392 2393 2394 2395 2396 2397 2398 2399 2400 2401 2402 2403 2404 2405 2406 2407 2408 2409 2410 2411 2412 2413 2414 2415 2416 2417 2418 2419 2420 2421 2422 2423 2424 2425 2426 2427 2428 2429 2430 2431 2432 2433 2434 2435 2436 2437 2438 2439 2440 2441 2442 2443 2444 2445 2446 2447 2448 2449 2450 2451 2452 2453 2454 2455 2456 2457 2458 2459 2460 2461 2462 2463 2464 2465 2466 2467 2468 2469 2470 2471 2472 2473 2474 2475 2476 2477 2478 2479 2480 2481 2482 2483 2484 2485 2486 2487 2488 2489 2490 2491 2492 2493 2494 2495 2496 2497 2498 2499 2500 2501 2502 2503 2504 2505 2506 2507 2508 2509 2510 2511 2512 2513 2514 2515 2516 2517 2518 2519 2520 2521 2522 2523 2524 2525 2526 2527 2528 2529 2530 2531 2532 2533 2534 2535 2536 2537 2538 2539 2540 2541 2542 2543 2544 2545 2546 2547 2548 2549 2550 2551 2552 2553 2554 2555 2556 2557 2558 2559 2560 2561 2562 2563 2564 2565 2566 2567 2568 2569 2570 2571 2572 2573 2574 2575 2576 2577 2578 2579 2580 2581 2582 2583 2584 2585 2586 2587 2588 2589 2590 2591 2592 2593 2594 2595 2596 2597 2598 2599 2600 2601 2602 2603 2604 2605 2606 2607 2608 2609 2610 2611 2612 2613 2614 2615



disebut dalam ayat ini. Syaikh Abu al-Fadl Ahmad bin 'Ali<sup>26</sup> menyebut riwayat yang dikeluarkan oleh al-Wahidi dari Mujahid yang berbunyi,

عن مجاهد قال لما قص سلمان الفارسي على رسول الله صلى الله عليه وسلم قصة أصحابه الذين كان يتعبد معهم قال هم في النار قال سلمان فأظلمت علي الأرض فنزلت قال فكأنما كشف عني جبل

*“Diriwayatkan dari Mujahid berkata, ketika Salman al-Farisi menceritakan kepada Rasulullah s.a.w. kisah sahabat-sahabatnya yang dahulunya dia beribadah bersama mereka, Nabi bersabda: mereka dalam neraka. Salman berkata: tiba-tiba bumi menjadi gelap bagiku sehinggalah turun ayat ini, kemudian seolah-olah gunung diangkat dariku.”*

Dalam riwayat al-Thabari<sup>27</sup> disebutkan bahwa setelah turun ayat ini, Rasulullah s.a.w. memanggil Salman al-Farisi dan bersabda kepadanya: “Ayat ini turun berkenaan dengan sahabat-sahabat kamu. Barang siapa di antara mereka yang berpegang dengan agama Nabi 'Isa sebelum datangnya Islam, maka ia berada dalam kebaikan. Namun barang siapa yang mendengar mengenai kedatanganku kemudian tidak beriman denganku, maka ia sungguh telah celaka”.

Bahkan dalam riwayat al-Thabari<sup>28</sup> yang lain dinyatakan bahwa setelah turun ayat 62 surah al-Baqarah, turunkan ayat yang menegaskan tidak diterimanya agama lain selain dari agama Islam, seperti yang berlaku ke atas Tumah ibn Ubairiq dari kabilah al-Aus yang keluar (murtad) dari Islam dan kembali kepada orang kafir Mekah. Ayat yang dimaksud adalah firman Allah s.w.t. yang berbunyi,

وَمَنْ يَتَّبِعْ آيَاتِي يَجْعَلْ لِي دِينَهُ كَالْأَسَدِ الْمَرْبُوعِ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ

*“Barangsiapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang yang merugi.” (QS. 3:85)*

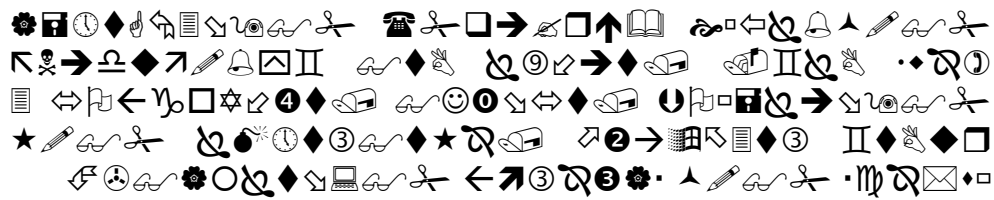
Ada lagi ayat lain yang semakna dengan ayat di atas, yaitu firman Allah s.w.t.:

وَمَنْ يَتَّبِعْ آيَاتِي يَجْعَلْ لِي دِينَهُ كَالْأَسَدِ الْمَرْبُوعِ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمْسَكُوا بِكُتُبِنَا ۚ هُوَ الْغَرَضُ ۚ

<sup>26</sup> Shihab al-Din Ahmad ibn 'Ali, *al-Ujab fi bayan al-Asbab*, 1997, jil.1, h. 255.

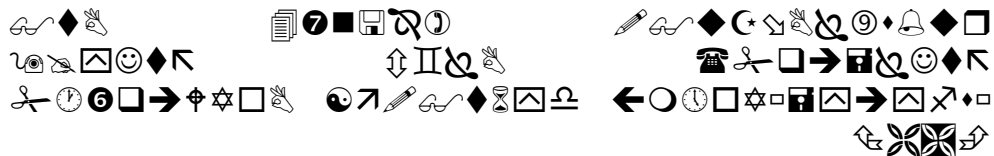
<sup>27</sup> Al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Quran*, jil.1, h. 321.

<sup>28</sup> Ibid, jil.3, h. 339.



*“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang yang telah diberi al-Kitab melainkan sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah s.w.t. sesungguhnya Allah s.w.t. sangat cepat hisab-Nya.” (QS. 3:19)*

Demikian jelas kandungan dua ayat di atas bahwa hanya Islam agama yang benar dan diridhai di sisi Allah s.w.t. Sedangkan agama yang lain adalah salah dan orang yang masih mengamalkan ajaran ini setelah kedatangan Islam akan menerima kerugian karena amalan mereka adalah sia-sia belaka. Firman Allah s.w.t.,

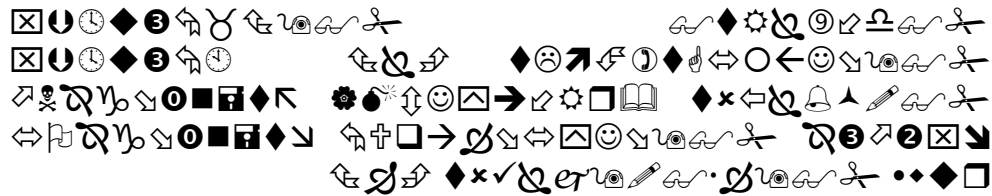


*“Dan Kami hadapkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.” (QS. 25:23)*

Apabila betul semua agama itu sama seperti yang mereka sampaikan dalam berbagai idenya, maka untuk apa Allah s.w.t. menciptakan surga dan neraka jika pada akhirnya semua masuk ke dalam surga. Padahal diciptakannya surga dan neraka bermaksud bahwa mesti ada dari kalangan manusia yang masuk ke dalam salah satu tempat tersebut, meskipun bukan merupakan hak seseorang untuk menentukan orang lain masuk ke dalam surga ataupun neraka karena itu hanyalah hak mutlak Allah s.w.t., akan tetapi setidaknya penciptaan kedua tempat tersebut memberikan pemahaman yang kuat bagi manusia bahwa setiap manusia yang beriman dengan sebenar-benar iman kepada Allah s.w.t., kepada para Malaikat, para Rasul dan hari Kiamat maka dia akan dimasukkan ke dalam surga, manakala mereka yang ingkar dan kufur akan dimasukkan ke dalam neraka.

Kemudian apabila kita perhatikan sebenarnya pemahaman pluralisme ini tidak pernah wujud, karena bagi seorang Muslim yang sentiasa melaksanakan shalat lima waktu, maka sekurang-kurangnya dia telah membaca surah al-Fatihah sebanyak 17 kali, dan salah satu ayat yang terkandung di dalamnya adalah permohonan seorang hamba kepada Allah s.w.t. agar diberikan petunjuk kepada jalan yang lurus yaitu jalan

orang yang diberi nikmat hidayah oleh Allah s.w.t., ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:



*“Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang yang Engkau telah kurniakan nikmat kepada mereka bukan jalan orang yang Engkau telah murkai dan bukan pula jalan orang yang sesat.”* (QS. 1: 6-7)

Sebenarnya memahami suatu permasalahan tidak akan sempurna, bahkan boleh jadi keliru dan menyimpang jika hanya tertuju kepada satu atau dua ayat yang membahas permasalahan itu karena cara demikian ini hanya akan menghasilkan pemahaman yang tidak sempurna. Terlebih lagi apabila analisa itu dilakukan lepas dari konteks munasabah ayat, sebab turun ayat, penafsiran Nabi Muhammad s.a.w. dan sebagainya.

### Kesimpulan

Bahwa Islam tegas mengakui Pluralitas (Keberagaman) namun bukan Pluralisme jika yang dimaksud adalah menganggap semua agama sama dan akan selamat. Keberagaman sendiri telah diakui dalam al-Qur'an sebagai sebuah keniscayaan, karena Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, namun perhatikanlah bahwa yang paling mulia di sisi Allah adalah mereka yang bertaqwa artinya mereka yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benar keimanan serta beriman dengan sisa rukun iman yang ada.

Oleh karena itu pemahaman Pluralisme dalam konteks semua agama sama dan akan selamat jelas bertentangan dengan firman Allah swt itu sendiri, maka sikap kita sebagai seorang muslim meyakini bahwa satu-satunya Agama yang diterima oleh Allah swt hanyalah Islam walau kita menyadari di sekeliling kita banyak agama selain Islam, namun harus ditanamkan dulu dalam keyakinan kita bahwa terkait dengan kebenaran Agama di sisi Allah hanyalah Islam, sambil kita tetap mengakui adanya keragaman sebagai ladang untuk kita berdakwah dan menyebarkan kebenaran.

Penafsiran al-Qur'an yang benar adalah yang memenuhi syarat penafsiran yang telah ditetapkan oleh para ahli tafsir yang mu'tabar, bukan penafsiran yang serampangan dan terkesan dipaksakan untuk memenuhi kehendak nafsu semata, apalagi jika penafsiran itu berlandaskan kepada metodologi yang bukan berasal dari tradisi keilmuan Islam.

Maka jika metodologi penafsiran saja sudah berbeda, tentunya hasil dan kesimpulan yang didapat juga akan berbeda, di sinilah perlu ada rujukan utama dan seragam dalam penafsiran satu ayat apalagi yang berkaitan dengan akidah agar umat mendapatkan kepastian hukum yang jelas dan tidak keluar dari nilai-nilai kebenaran yang telah disepakati.

### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Depag RI, 1985/1986.
- Abu 'Abdullah, Al-Qurtubi Muhammad ibn Muhammad. *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1387/1967.
- Al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*. Beyrut: Dar al-Fikr, 1417/1997.
- Al-Haitsami, 'Ali ibn Abi Bakr. *Majma' al-Zawa'id*. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, 1407 H.
- Al-Jawzi, 'Abd al-Rahman ibn 'Ali ibn Muhammad. *Zad al-Masir fi 'Ilm al-Tafsir*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 1404.
- Al-Nasafi. 'Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud. *Tafsir al-Nasafi*. t.tp. t.pt. t.th
- Al-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1412/1992.
- Al-Wahidi, 'Ali ibn Ahmad. *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- \_\_\_\_\_. Adian dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1423/2002.
- Ibn 'Asyur, Muhammad ibn al-Thahir. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar Suhnun, 1997.
- Ibn Katsir, Isma'il. 1414/1993. *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. Cet. ke-7. Kairo: Dar al-Hadits.
- ibn Muhammad, Al-Baidhawi 'Ali Abdullah. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil (Tafsir al-Baidhawi)*. Beirut: Dar al-Fikr, 1416/1996.
- Ibn Muhammad, Al-Syaukani, Muhammad ibn 'Ali. *Fath al-Qadir: al-Jami' Bain Fannay al-Riwayah wa al-Dirayah fi 'Ilm al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Hadits, 1413/1993.
- Ibn Taimiyyah, Ahmad ibn 'Abd al-Halim. *Daqa'iq al-Tafsir*. Damascus: Mua'assasah 'Ulum al-Qur'an, 1404 H.
- \_\_\_\_\_. *Muqaddimah fi Usul al-Tafsir*. Cet. ke-2. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1392/1972.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Tiga Agama Satu Tuhan*. Bandung: Penerbit Mizan, 1999.

- Sirri, Mun'im A. *Fiqih Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina & The Asia Foundation, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka, 2002.
- Wahib, Ahmad. *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta: LP3ES, 2003.